

Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Rahman Tanjung¹, Yuli Supriani², Annisa Mayasari³, Opan Arifudin⁴

¹ STIT Rakeyan Santang Karawang

Email: rahmantanjung1981@gmail.com

² IAI Agus Salim Lampung

Email: yulisupriani30@gmail.com

³ STAI Sabili Bandung

Email: annisamayasari020@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: opan.arifudin@yahoo.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v6i1.1481](https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481)

Volume : 6

Nomor : 1

Month : 2022

Issue : November-April

Abstract. Latar belakang penelitian ini adalah pengelolaan untuk standar proses belum optimal dilaksanakan dengan baik, dan pengelolaan standar tenaga pendidik dan kependidikan belum maksimal diantaranya guru masih banyak tidak menguasai dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai sarana pendukung pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yakni penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat sudah dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan yang menjadi ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan berdaya saing. Pelaksanaan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui MGMP, workshop, in house training, pelatihan-pelatihan, penerapan sistem *reward and punishment* yang jelas bagi Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa. Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SMPN 1 Karawang Barat adalah terkait input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dan lain-lainnya belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan.

Keywords : Manajemen, Mutu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan.

A. PENDAHULUAN

Tuntutan terhadap lulusan dan layanan sekolah yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja. Salah satu dampak adanya

globalisasi dalam pendidikan yaitu adanya deregulasi yang memungkinkan peluang lembaga pendidikan asing membuka sekolahnya di Indonesia (Mayasari, 2021). Oleh karena itu persaingan antar lembaga

penyelenggara pendidikan dan pasar kerja akan semakin berat, sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks. Menurut (Tanjung, 2021) bahwa Sekolah-sekolah perlu mengupayakan bagaimana cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik dan layanan lainnya.

Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil (Arifudin, 2019). Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai input seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar. Mutu menurut Juran dalam (Usman, 2006) ialah kecocokan dengan kebutuhan. Lebih lanjut ditekankan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu sekolah menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah, yaitu : kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua

dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah serta didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan representatif, dimana akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Dibutuhkan pendekatan manajemen dalam mengelola seluruh penyelenggaraan di Sekolah.

Manajemen menurut George R. Terry sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry sebagaimana dikutip (Hasbi, 2021) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Suatu sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu merujuk pada pemikiran (Sallis, 2012) yang mengidentifikasi ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu: (1) Sekolah berfokus pada pelanggan; (2) berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul; (3) memiliki investasi pada sumber daya manusianya; (4) memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di

tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif; (5) mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik; (6) memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas; (7) mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya; (8) mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas; (9) memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang; (10) memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas; (11) memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut; (12) memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja; dan (13) menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Konsep pengelolaan manajemen mutu sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi manajemen masing-masing dalam sekolah (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan) (Nadeak, 2020).

Dari keempat fungsi manajemen sekolah yang dapat dilakukan dan dikembangkan dalam memberdayakan sekolah secara efektif, terutama dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh SMPN 1 Karawang Barat, terutama dalam meningkatkan kegiatan

pembelajaran, dan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan.

Salah satu persoalan dalam pengelolaan pendidikan yang sedang dihadapi oleh SMPN 1 Karawang Barat adalah : 1) terkait pengelolaan untuk standar proses yang meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran belum begitu maksimal dilaksanakan dengan baik, dan 2) Pengelolaan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan tenaga yang ada belum maksimal, apalagi terdapat beberapa guru senior (yang akan segera memasuki masa purna bhakti, tidak begitu menguasai dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Dari salah satu persoalan pendidikan tersebut di atas pada jenjang dan satuan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan tersebut, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengusulan tambahan Guru dan sekaligus meningkatkan mutu manajemen sekolah.

Merujuk pada hal-hal tersebut di atas, penulis memilih SMPN 1 Karawang Barat sebagai sekolah yang dapat dijadikan lokus penelitian terkait manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan SMP di Kabupaten Karawang dan selain hal tersebut, pemilihan SMPN 1 Karawang Barat sebagai

lokus penelitian, karena berdasarkan pengamatan penulis SMPN 1 Karawang Barat memiliki beberapa hal yang dapat dijadikan dasar mengapa disebut sebagai SMP yang bermutu bila dilihat dari hal-hal berikut : 1) SMPN 1 Karawang Barat salah satu sekolah standar nasional di Karawang, 2) SMPN 1 Karawang Barat menyandang gelar smart school, 3) Minat orang tua siswa yang cukup tinggi untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 1 Karawang Barat, dan 4) SMPN 1 Karawang Barat memiliki berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik (olahraga, seni).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa studi kasus. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2021) bahwa observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang

hendak diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan disusun secara ketat dan pertanyaan sama pada setiap subjek (Sugiyono, 2015).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nasser, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek

penelitian) yaitu SMPN 1 Karawang Barat. Menurut Muhadjir dalam (Hanafiah, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas dalam pola penerapan manajemen mutu, implementasi dan perencanaannya dijabarkan dalam Visi, Misi dan tujuan sekolah SMPN 1 Karawang Barat. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah, kemudian menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dan pada akhirnya diadakan evaluasi atas

pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sekolah tersebut.

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dalam penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan sekolah mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan yang menjadi ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan berdaya saing. Beberapa standar pengelolaan yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Karawang Barat adalah :

- a. Sekolah memiliki visi, misi dan tujuan lembaga dan mensosialisasikan secara rutin kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan
- b. Kepala Sekolah memiliki dokumen tertulis rencana kerja yang disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah
- c. Sekolah memiliki bagan atau struktur organisasi sekolah yang lengkap serta uraian tugas dari masing-masing anggota organisasi.
- d. Semua perencanaan yang dibuat mengarah kepada upaya mencapai mutu sekolah yang lebih terkoordinasi melalui pengelolaan pendidikan. Perencanaan yang dibuat memberikan kepastian dalam mewujudkan sekolah bermutu yang fokus terhadap kepuasan pelanggan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tanzeh, 2018) yang mengemukakan bahwa Kepala sekolah di dalam

perencanaan pendidikan diharapkan melibatkan semua anggota organisasi, supaya setiap anggota organisasi mengetahui arah dan tujuan yang hendak dicapai baik tujuan kepala sekolah sebagai pemimpin maupun tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut bahwa Peran kepala Sekolah sangat besar dalam merencanakan tujuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Sehingga diperlukan Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi dalam membangun lembaganya.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Mengacu kepada pelaksanaan manajemen mutu pengelolaan pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat, bahwa:

- a. Sekolah telah memiliki program kerja
- b. Sekolah melaksanakan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui : MGMP, workshop, in house training, pelatihan-pelatihan, penerapan sistem reward and punishment yang jelas bagi Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa.
- c. Pelaksanaan sebagian besar sudah memenuhi harapan karena sedang berproses dan masih ada hambatan yang memerlukan beberapa perbaikan walaupun sudah sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksanaan kebijakan mutu sekolah.

- d. Komunikasi antara kepala sekolah dan guru terkait manajemen mutu pendidikan telah berjalan baik dan lancar serta sesuai harapan.
- e. Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan mutu sekolah, sekolah telah mendorong Guru dan staf untuk berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan mutu dengan membentuk Tim Pengembang Peningkatan Mutu yang terdiri dari 8 Kelompok Guru sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.
- f. Dalam melaksanakan manajemen mutu pengelolaan pendidikan tidak terlepas dari beberapa hambatan seperti : SDM, pendanaan dan sarana-prasarana.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Supriani, 2022) yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan program kerja baik dalam pengelolaan lembaga maupun pengelolaan tenaga pendidik.

Berdasarkan hal tersebut bahwa Sekolah harus mampu membuat program kerja yang komprehensif guna mencapai mutu pendidikan.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan baik, sesuai dengan program yang sudah berjalan di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari komitmen

kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan yang didukung oleh Dinas Pendidikan, komite sekolah dan siswa.

Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SMPN 1 Karawang Barat adalah sebagai berikut:

- a. Raw input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dll belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan.
- b. Setiap orang belum semua bekerja sesuai kualifikasi yang diperlukan. Begitu pula sarana prasarana seperti gedung, lab komputer dll belum sepenuhnya dapat diakses secara optimal sesuai kebutuhan.
- c. Kebijakan mutu sebagian besar sudah sesuai harapan walaupun sekolah efektif masih belum terwujud dan akses informasi pun masih perlu peningkatan.
- d. Perlu juga dioptimalkan setiap anggota organisasi dalam melakukan pengawasan secara mandiri atas kerjanya

Hal ini sejalan dengan penelitian (Apiyani, 2022) yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengawasan terhadap sumber daya Sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana prasarana. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana hasil dari adanya sumber daya tersebut.

Berdasarkan hal bahwa pengawasan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam melihat sejauh mana program kerja yang dilakukan Sekolah. Tujuannya adalah dapat menghasilkan referensi perbaikan yang

digunakan di masa mendatang dalam mencapai tujuan pendidikan.

D. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Karawang Barat sebagai sekolah yang dijadikan lokus penelitian terkait manajemen mutu secara umum sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen sebagai upaya meningkatkan mutu Sekolah. Efektivitas dalam pola penerapan manajemen mutu, implementasi dan perencanaannya dijabarkan dalam Visi, Misi dan tujuan sekolah SMPN 1 Karawang Barat. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah, kemudian menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dan pada akhirnya diadakan evaluasi atas pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sekolah tersebut.

E. REFERENSI

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu

- Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *manajemen pendidikan islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sallis. (2012). *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanzeh. (2018). Perencanaan Mutu Sekolah Sebagai Dasar Manajemen Strategik Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 18(1), 90–104.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara